

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (dalam Kemenkes RI, 2019) sehat merupakan suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Menurut undang-undang No 17 tahun 2023 pengertian Kesehatan ialah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkan nya hidup produktif.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2018), penyakit tertinggi yang sering dialami oleh ibu hamil adalah gingivitis dengan prevalensi sebesar 57,6%. Sedangkan 94,7% proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari, dan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Berdasarkan data diatas bahwa kondisi kebersihan pada gigi dan mulut sebagian besar Masyarakat Indonesia termasuk didalamnya Kesehatan ibu hamil masih membutuhkan perhatian dalam penanganannya.

Menurut Liu et. al (2019) menyatakan bahwa kebersihan gigi dan mulut mempunyai peran penting di bidang kesehatan gigi karena kebersihan mulut yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit baik lokal maupun sistemik. Salah satu kelompok paling rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut terkhusus penyakit gingivitis adalah ibu hamil. Pada masa kehamilan, ibu akan mengalami banyak perubahan fisiologis dan perubahan psikis. Beberapa perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan dapat mempengaruhi sistem utama tubuh dan sebagai akibatnya dapat mempengaruhi beberapa perubahan fisik lokal diberbagai bagian tubuh termasuk rongga mulut (Winta dan Purwati dalam Benu, M M., 2021).

Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) mencatat gingivitis merupakan masalah mulut dan gigi yang sering menimpa ibu hamil

dimana 5%-10% mengalami pembengkakan gusi. Ibu hamil dengan status kebersihan mulut yang buruk, pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang buruk serta tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut mempunyai resiko perkembangan penyakit gigi dan mulut tiga kali lebih besar. menurut Priya et all, (2020) kehamilan merupakan suatu peristiwa penting yang sering dijumpai pada seorang wanita yang disertai dengan adanya perubahan fisiologis yang diikuti dengan perubahan hormonal, dimana tidak hanya mempengaruhi kesehatan umum tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.

Gingivitis Menurut Fatmasari dalam Alyfianita (2021) gingivitis merupakan penyakit jaringan periodontal yaitu tepi gingiva yang berwarna kemerahan sampai merah kebiruan, pembesaran kontur gingiva karena bengkak dan mudah berdarah. Peningkatan hormon estrogen dan progesteron bisa meningkat 10 kali lebih tinggi dari biasanya, sehingga asam di dalam mulut memproduksi lebih banyak dari sebelum hamil, yang dapat memperburuk kondisi mulut jika tidak dirawat. Pada dasarnya faktor yang lebih menentukan terjadinya gingivitis pada ibu hamil adalah karena adanya bakteri plak pada gigi yang dipengaruhi oleh perilaku kebersihan gigi dan mulut responden ibu hamil sendiri akan meningkatkan resiko terkena radang gusi atau gingivitis pada saat kehamilan yaitu gingivitis kehamilan (*pregnancy gingivitis*).

Penyakit gusi pada ibu hamil dimulai pada trimester kedua kehamilan. Kondisi penyakit gusi ini sampai pada tahap paling ekstrim pada trimester ketiga kehamilan di usia delapan bulan. Jaringan gusi ibu hamil bisa meradang. Gusi bisa membengkak, hiperplastik, berdarah dan menjadi merah selama kehamilan Perubahan ini terjadi pada margin interdental dan papila. Kondisi ini bersifat regional dan menyeluruh. Gingivitis ini memburuk pada trimester kedua dan ketiga kehamilan. Kondisi ini sering disertai dengan peradangan parah dalam berbagai bentuk ringan yang dapat memperburuk hiperplasi, nyeri, dan pendarahan (Vega, 2018).

Hasil penelitian Pradnyanaputri menyatakan angka kejadian gingivitis pada ibu hamil relatif tinggi dengan presentase 89,4%. Kejadian gingivitis pada ibu hamil dengan usia kehamilan trimester I terbanyak gingivitis ringan, pada trimester II terbanyak gingivitis sedang, dan trimester III terbanyak gingivitis berat. Pada penelitian tersebut menyatakan gingivitis terjadi pada trimester II dan akan semakin parah pada trimester III. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Habib juga menyatakan bahwa prevalensi gingivitis pada ibu hamil dengan usia kehamilan trimester ke-II relatif tinggi dengan presentase yang hampir sama yaitu 88% dengan tingkat keparahan gingivitis sedang. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan hormon estrogen dan hormon progesteron selama kehamilan.

Meningkatnya penyakit gingivitis pada ibu hamil dapat disebabkan karena adanya refleks muntah, perasaan tidak nyaman yang dapat mengakibatkan resiko terjadinya karies gigi dan timbul rasa takut saat menggosok gigi bahkan akan terjadi perubahan perilaku seperti mengabaikan kebersihan rongga mulut yang dapat meningkatkan frekuensi karies dan penyakit karies dan penyakit periodontal (Lei et al., 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, menurut data Puskesmas Sihepeng Kabupaten Mandailing Natal, jumlah ibu hamil sebanyak 24 ibu hamil yang terdiri trisemester pertama 4 orang, trismester kedua 15 orang, dan trismester ketiga 5 orang. Dari data klinis yang diperoleh dengan total sampel 15 orang ibu hamil di Puskesmas Sihepeng Kecamatan, Siabu Kabupaten, Mandailing Natal 8 orang gingivitis berat, 10 orang gingivitis sedang dan 6 orang menderita gingivitis ringan.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan usia kehamilan dengan status gingiva pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sihepeng, Kabupaten, Mandailing Natal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada hubungan usia kehamilan dengan status gingiva pada ibu hamil yang berkunjung Puskesmas Sihepeng, Kabupaten, Mandailing Natal Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan usia kehamilan dengan status gingiva pada ibu hamil yang berkunjung Puskesmas Sihepeng, Kabupaten, Mandailing Natal tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui usia kehamilan ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Sihepeng, Kabupaten, Mandailing Natal tahun 2024.
2. Untuk mengetahui status gingiva pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Sihepeng, Kabupaten, Mandailing Natal tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan dilingkup kesehatan gigi yang berkaitan dengan hubungan usia kehamilan dengan status gingiva pada ibu hamil dan sebagai bahan referensi kepustakaan di kampus Poltekkes Kemenkes Medan

2. Manfaat Praktis

Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil agar lebih memahami pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan.